

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah produksi program televisi, penonton menjadi bagian terpenting dalam terciptanya roda penyiaran. Apalagi dewasa ini program televisi tidak hanya tayang di televisi, banyak sekali media baru yang bermunculan yang mulai digunakan oleh stasiun-stasiun televisi untuk menyiarkan seluruh programnya. Seperti *YouTube*, *TikTok*, dan sebagainya. Hal tersebut menciptakan segmentasi dan juga karakter penonton yang berbeda-beda. Sehingga para penonton perlu didengar oleh perusahaan stasiun televisi jika ingin program acaranya terus dilihat dan ditonton oleh audiens (Irawan, 2013).

Dengan ditayangkannya sebuah program tentu harapannya masyarakat atau para penonton bisa menangkap pesan atau sesuatu yang ingin disampaikan. Sebab Televisi bukan hanya sarana hiburan dan pelepas ketegangan semata, namun segala macam informasi yang ditayangkan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Bahkan secara langsung ataupun tidak, televisi menciptakan pengaruh besar pada pola pikir masyarakat (Mukti & Nataly, 2018). Termasuk salah satunya yaitu program Indonesia's Next Top Model di NET TV.

Program Indonesia's Next Top Model atau yang sering disingkat INTM ini merupakan program televisi yang berada di bawah lisensi America's Next Top Model, yang mana para kontestan berkompetisi memperlihatkan kemampuannya untuk mendapatkan gelar juara Indonesia's Next Top Model. Sehingga mereka berkesempatan untuk melebarkan karir di dunia model yang lebih luas lagi.

Mengingat program ini adalah program kontes/perlombaan, tentu penonton turut hadir dan menilai bagaimana para kontestan beradu kemampuan dalam hal *photoshoot* dan *catwalk*. Tidak hanya kemampuan sebagai seorang model, dalam program ini unsur dan struktur dramatik juga digunakan sebagai alat untuk menciptakan ketegangan, konflik, dan

emosi yang kuat di antara kontestan, dengan harapan dapat menarik perhatian penonton.

Struktur dramatik yang dibangun dalam program seperti INTM meliputi penekanan pada konflik interpersonal, kisah pribadi yang mengharukan, persaingan intens, dan momen-momen dramatis lainnya. Tujuan utama dari penggunaan unsur-unsur dramatik ini adalah untuk menciptakan narasi yang menarik dan meningkatkan keterlibatan penonton. Meskipun ini mungkin memberikan hiburan kepada penonton, tapi penting untuk memahami bagaimana struktur dramatik yang terbentuk pada program tersebut dapat memunculkan citra pada diri kontestan.

Berdasarkan Jurnal Elektronik Wacana Etnik mengatakan bahwa, citra perempuan dalam media massa seringkali dibatasi oleh penggambaran stereotipikal negatif yang membatasi persepsi kita tentang kemungkinan-kemungkinan perilaku perempuan sebagai 'manusia'. Dan hal tersebut menciptakan kekerasan simbolik yang dapat merugikan perempuan.

Sehingga muncul pertanyaan tentang bagaimana konstruksi citra yang muncul pada program ini?, lalu bagaimana citra kontestan dalam program Indonesia's Next Top Model ini mempengaruhi persepsi penonton terhadap program acara tersebut?. Apakah citra kontestan memiliki hubungan dalam meningkatkan minat penonton untuk menonton lebih lanjut?, atukah ada efek negatif yang timbul, seperti persepsi penonton yang tidak menyukai dan tidak mendukung penayangan program?.

Hal tersebut menciptakan respon dan persepsi yang berbeda-beda pada tiap individu penonton. Bahkan tak jarang juga menuai pro dan kontra pada laman komentar di sosial media mengenai sikap dan perilaku para kontestan yang tertangkap oleh kamera. Padahal pada praktiknya, di setiap episode yang ditayangkan tentunya tak luput dari campur aduk tim kreatif, editing, dan tim-tim lain dibelakangnya, yang membingkai karakter-karakter kontestan untuk memunculkan konflik, sehingga

terciptalah situasi dramatik yang menghasilkan sebuah alur cerita yang membentuk citra para kontestan.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemunculan citra kontestan dalam struktur dramatik tayangan serta mencari tahu bagaimana hubungannya dengan persepsi penonton terhadap program Indonesia's Next Top Model. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua hal yang paling utama untuk dianalisis, yaitu 1) bagaimana struktur dramatik program menciptakan sebuah citra pada kontestan 2) persepsi penonton terhadap program acara beserta hubungannya dengan citra kontestan.

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana citra para kontestan mempengaruhi persepsi penonton terhadap program Indonesia's Next Top Model. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi program yang lebih baik di masa depan serta memberikan kontribusi pada penelitian tentang pengaruh media dan persepsi penonton dalam konteks acara realitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas mengenai kajian “Analisis Citra Kontestan Indonesia's Next Top Model dalam Struktur Dramatik Tayangan serta Implikasinya terhadap Persepsi Penonton”, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dramatik yang dibangun dalam program Indonesia's Next Top Model?
2. Bagaimana kemunculan citra kontestan dalam struktur dramatik tayangan program Indonesia's Next Top Model?
3. Bagaimana korelasi antara citra kontestan dengan persepsi penonton terhadap program Indonesia's Next Top Model?

1.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah nomor Tiga mengenai kajian “Analisis Citra Kontestan Indonesia’s Next Top Model dalam Struktur Dramatik Tayangan serta Implikasinya terhadap Persepsi Penonton”, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Terdapat hubungan antara citra kontestan dengan persepsi penonton terhadap program INTM.

Ha : Tidak terdapat hubungan antara citra kontestan dengan persepsi penonton terhadap program INTM.

Jika terjadi kemungkinan hubungan positif ataupun negatif, peneliti tetap menganalisa secara kualitatif, tayangan program Indonesia’s Next Top Model sebagai hasil analisa tahap pertama, yang menjadi data acuan indikator permasalahan pada subjek penelitian yang akan dilakukan secara kuantitatif.

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan permasalahan yang diteliti, agar penelitian ini tidak menyimpang, peneliti menyusun dua batasan fokus untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, karena subjek penelitian yang dalam hal ini adalah jumlah episode tayangan program INTM *cycle 2* yang terlalu banyak yaitu berjumlah 40 episode, sehingga harus dipilih. Maka dari itu, peneliti fokus mengobservasi tayangan program Indonesia’s Next Top Model episode 5 dan 6.

Kedua episode tersebut dipilih karena secara kemas, jika kedua episode disatukan akan menjadi sebuah rangkaian tayangan yang utuh dimulai dari kegiatan di rumah karantina, pelaksanaan *photoshoot* dan *runaway challenge*, hingga penjurian. Selain itu, pada kedua episode tersebut, seluruh kontestan dan komponen pengisi acara lainnya turut berpartisipasi aktif dalam memberikan rangsang serta respon dalam ruang dramatik tayangan sehingga memunculkan citra yang bervariasi pada diri kontestan. Sehingga, subjek tersebut adalah yang paling ideal untuk dijadikan materi atau sumber penelitian.

Lalu untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti membatasi fokus dengan meneliti persepsi partisipan penonton Indonesia's Next Top Model yang berusia di atas 13 tahun. Pemilihan usia tersebut peneliti pilih sebab disesuaikan dengan kode klasifikasi usia yang digunakan oleh NET TV pada program Indonesia's Next Top Model yaitu R13+.

1.5 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, tentunya untuk mencapai tujuan khusus, yaitu menjelaskan masalah-masalah yang terakomodasi dalam bentuk hipotesis penelitian di atas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui struktur dramatik yang dibangun dalam program Indonesia's Next Top Model NET TV.
2. Untuk mengetahui kemunculan citra kontestan dalam struktur dramatik tayangan program Indonesia's Next Top Model NET TV.
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara citra kontestan dengan persepsi penonton terhadap program Indonesia's Next Top Model NET TV.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi tentang "Analisis Citra Kontestan Indonesia's Next Top Model dalam Struktur Dramatik Tayangan serta Implikasinya terhadap Persepsi Penonton" dapat memberikan beberapa manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dramaturgi media dengan menerapkan konsep-konsep dramatisasi pada konteks program televisi seperti Indonesia's Next Top Model. Hal ini dapat melengkapi pemahaman tentang bagaimana dramatisasi citra kontestan dapat membentuk pengalaman dan persepsi penonton dalam menonton program tersebut.

Selain itu, Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang representasi perempuan dalam media, terutama dalam konteks program realitas seperti Indonesia's Next Top Model. Dengan menganalisis bagaimana dramatisasi citra kontestan mempengaruhi persepsi penonton, penelitian ini dapat memperkaya

teori tentang representasi gender dan citra perempuan dalam media massa.

Maka dari itu, dengan manfaat-manfaat teoritis tersebut, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pemahaman akademis tentang dramaturgi media, persepsi penonton, dan representasi perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengungkapkan dampak dramatisasi citra kontestan pada minat penonton terhadap program Indonesia's Next Top Model. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana dramatisasi dapat mempengaruhi keterlibatan dan ketertarikan penonton terhadap program tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkapkan bagaimana dramatisasi citra kontestan mempengaruhi persepsi penonton terhadap keaslian dan integritas kompetisi dalam Indonesia's Next Top Model. Hal ini dapat memberikan pandangan tentang bagaimana dramatisasi dapat mempengaruhi penilaian penonton terhadap keberlangsungan program tersebut.

Makadari itu, dengan manfaat-manfaat praktis tersebut dapat memberikan dasar untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut dalam industri televisi dan produksi konten.